

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA PALU

Yundari¹⁾, Suasa²⁾, Rachmad³⁾

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
ayundalumuan@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
suasafisip@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
rachmadmhad8@gmail.com

ABSTRAK

Efektivitas manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di dinas kearsipan dan perpustakaan di kota palu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada penerapan fungsi manajemen berdasarkan teori POSDCORB dari Luther Gulick yang meliputi planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting. Informan penelitian dipilih secara purposive yang terdiri atas kepala dinas, kepala bidang, pustakawan, pegawai perpustakaan, dan pemustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen perpustakaan telah diterapkan dengan cukup baik. Perencanaan program dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan evaluasi kegiatan sebelumnya. Pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian tugas sesuai struktur organisasi, sedangkan pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan pustakawan. Pelaporan menjadi dasar evaluasi program, sedangkan penganggaran disesuaikan dengan prioritas kegiatan perpustakaan. Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, koleksi bahan pustaka yang belum sepenuhnya mutakhir, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya minat baca sebagian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dukungan anggaran, pengembangan koleksi, peningkatan kompetensi pustakawan, dan inovasi program literasi berbasis kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Kata kunci: Manajemen Perpustakaan, Minat Baca, POSDCORB, Literasi

ABSTRACT

The effectiveness of library management in increasing reading interest in the Archives and Library Service in Palu City. This study aims to analyze library management in increasing public reading interest in the Archives and Library Service of Palu City. The study uses a qualitative descriptive approach with a focus on the implementation of management functions based on Luther Gulick's POSDCORB theory, which includes planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, and budgeting. Research informants were selected purposively, consisting of the head of the service, head of division, librarian, library staff, and users. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used an interactive model that included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the library management function has been implemented quite well. Program planning is carried out based on community needs and evaluation of previous activities. Organization is carried out through the division of tasks according to the organizational structure, while human resource development is carried out through training and coaching of librarians. Reporting is the basis for program evaluation, while budgeting is adjusted to the priority of library activities. However, management implementation still faces challenges such as budget constraints, a collection of library materials that is not yet fully up-to-date, limited human resources, and low reading interest among some members of the public. Therefore, increased budgetary support, collection development, librarian competency enhancement, and innovative literacy programs based on community needs are needed to improve the quality of library services.

Keywords: *Library Management, Reading Interest, POSDCORB, Literacy*

Submisi: 03-08-2026
Diterima: 04-08-2026
Dipublikasikan: 08-08-2026

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu institusi publik yang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1), perpustakaan merupakan institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Keberadaan perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat pengembangan literasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan harus dilakukan secara profesional agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Manajemen perpustakaan merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, koleksi, sarana dan prasarana, maupun anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan secara efektif dan efisien. Pengelolaan perpustakaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan terbukti berperan besar dalam meningkatkan efektivitas layanan serta daya tarik perpustakaan bagi pemustaka. Manajemen perpustakaan yang efektif berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan yang diberikan, kenyamanan fasilitas, relevansi dan ketersediaan koleksi, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan koleksi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Luther Gulick (1937) mengemukakan konsep POSDCORB yang terdiri atas *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting*, dan *Budgeting* sebagai fungsi utama dalam pengelolaan organisasi. Ketujuh fungsi tersebut menjadi pedoman dalam mengelola organisasi secara sistematis agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks perpustakaan, penerapan fungsi-fungsi tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mendorong meningkatnya minat baca masyarakat.

Minat baca merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia adalah penguatan literasi yang tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi dan berpikir kritis secara efektif dan produktif dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi dan budaya membaca menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia, terutama di era digital saat ini di mana akses informasi semakin mudah namun minat baca formal masih perlu ditingkatkan. Minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, ketersediaan bahan bacaan, kualitas pelayanan perpustakaan, serta budaya literasi yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan minat baca masyarakat.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu sebagai salah satu institusi pelayanan publik memiliki peran penting dalam menyediakan layanan informasi dan meningkatkan budaya literasi masyarakat. Berbagai program telah dilaksanakan, seperti pengembangan koleksi, layanan perpustakaan keliling, promosi literasi, serta penyediaan fasilitas membaca

bagi masyarakat. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal penelitian masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan anggaran, koleksi bahan pustaka yang belum sepenuhnya mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, serta masih rendahnya minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan minat baca tidak hanya bergantung pada tersedianya koleksi buku, tetapi juga pada efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan.

Penelitian terdahulu yang dikaji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai manajemen perpustakaan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada efektivitas pengelolaan perpustakaan. Namun demikian, terdapat perbedaan pada teori yang digunakan, lokasi penelitian, serta hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena menganalisis secara komprehensif penerapan teori POSDCORB oleh Luther Gulick (1937) dalam pengelolaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu sebagai upaya meningkatkan minat baca masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca masyarakat tidak terlepas dari peran strategis perpustakaan serta efektivitas manajemen yang diterapkan dalam pengelolaannya. Manajemen perpustakaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, hingga evaluasi program memiliki pengaruh penting dalam menciptakan layanan perpustakaan yang berkualitas, relevan, dan mampu menarik minat masyarakat untuk membaca. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen perpustakaan berdasarkan teori POSDCORB yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Staffing*, *Directing*, *Coordinating*, *Reporting*, dan *Budgeting* dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan, memperkuat budaya literasi masyarakat, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen perpustakaan dan pelayanan publik.

METODE

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam penerapan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fungsi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu sebagai instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan serta pengembangan budaya literasi masyarakat.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiono, 2022).

Informan penelitian terdiri atas 1 Kepala Bidang Layanan Informasi Perpustakaan, 2 pustakawan, dan 4 pengunjung perpustakaan yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Selain data primer yang diperoleh melalui informan, penelitian juga menggunakan data sekunder berupa dokumen, laporan, buku, dan peraturan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena yang diteliti, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, laporan, foto, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Selama penelitian, peneliti bertindak sebagai human instrument dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing). Menurut ketiga ahli tersebut, analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagai teknik uji kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu menggunakan teori POSDCORB dari Luther Gulick yang meliputi *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh fungsi manajemen telah diterapkan dan saling mendukung dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Perencanaan program dilakukan berdasarkan evaluasi kegiatan sebelumnya, data kunjungan, serta masukan dari pemustaka sehingga program yang disusun relatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah menerapkan perencanaan berbasis kebutuhan pengguna sebagai dasar penyusunan program literasi dan pelayanan perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah dilaksanakan melalui penyusunan program kerja tahunan yang mengacu pada kebutuhan masyarakat serta Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu. Perencanaan tidak hanya berorientasi pada penyediaan koleksi bahan pustaka, tetapi juga mencakup pengembangan program literasi, perpustakaan keliling, promosi perpustakaan, dan peningkatan fasilitas layanan. Perencanaan tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan sehingga setiap program memiliki tujuan, sasaran, dan indikator keberhasilan yang jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan minat baca masyarakat.

Kondisi tersebut di atas, juga sejalan dengan penelitian oleh Kamilia et al. (2023) yang menegaskan bahwa pengorganisasian yang efektif menuntut ketersediaan SDM memadai, koordinasi antarbagian, serta pembagian kerja yang proporsional agar setiap program dapat terlaksana dengan baik.

Aspek pengorganisasian, struktur organisasi telah disusun sesuai tugas dan fungsi masing-masing bidang sehingga pembagian wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Fadhli (2021), yang menekankan bahwa perpustakaan dengan struktur organisasi yang jelas cenderung lebih mudah dalam pelaksanaan program literasi dan promosi buku, yang pada akhirnya meningkatkan kunjungan masyarakat. Setiap pegawai menjalankan tugas berdasarkan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga pelayanan kepada pemustaka dapat berlangsung secara terkoordinasi. Pembagian kerja tersebut mendukung efektivitas operasional perpustakaan karena memudahkan koordinasi antarbagian, baik dalam pengelolaan koleksi, pelayanan sirkulasi, maupun pelaksanaan program literasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi organizing telah mendukung kelancaran pelaksanaan program peningkatan minat baca masyarakat

Fungsi staffing dilaksanakan melalui penempatan pegawai sesuai kompetensi, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja. Berdasarkan hasil wawancara, pegawai yang memiliki pengalaman pelayanan ditempatkan pada bagian layanan sirkulasi, sedangkan pegawai yang memiliki kemampuan teknis ditempatkan pada pengelolaan koleksi. Selain penempatan, peningkatan kompetensi dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, rapat evaluasi, dan pembinaan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa masih terdapat beberapa pegawai yang memerlukan pendampingan lebih lanjut agar mampu memberikan pelayanan yang lebih profesional, khususnya dalam penguasaan koleksi dan prosedur layanan perpustakaan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja dan pengembangan kompetensi perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Rivai (2021), bahwa penempatan pegawai yang sesuai kompetensi akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas organisasi. Dengan demikian, staffing yang baik tidak hanya berperan dalam menata struktur kerja internal, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas layanan dan pengalaman pengunjung perpustakaan.

Fungsi *directing* diwujudkan melalui pemberian arahan, motivasi, pembinaan, dan supervisi oleh pimpinan kepada seluruh pegawai. Pengarahan dilakukan melalui rapat rutin, bimbingan langsung, serta evaluasi pelaksanaan program sehingga setiap pegawai memahami tugas dan tanggung jawabnya. Selain meningkatkan disiplin kerja, pengarahan juga diarahkan untuk mendorong inovasi pelayanan, khususnya dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi perpustakaan. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa promosi dan sosialisasi kegiatan perpustakaan kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan agar berbagai program literasi dapat menjangkau lebih banyak pengguna.

Hasil penelitian oleh Yuliani, (2022), bahwa kualitas pelayanan yang diberikan perpustakaan memiliki keterkaitan yang nyata dengan ketertarikan mahasiswa untuk berkunjung. Semakin baik pengalaman mahasiswa dalam memperoleh layanan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memanfaatkan perpustakaan. Meskipun demikian, kualitas layanan bukan satu-satunya faktor yang menentukan minat kunjung mahasiswa, karena masih terdapat faktor lain di luar layanan yang turut memengaruhinya.

Koordinasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dilakukan melalui komunikasi rutin antarpegawai, rapat internal, serta kerja sama dengan sekolah dan komunitas literasi. Selain itu, perlunya upaya yang dilakukan antar pihak internal dan eksternal dalam membangun minat baca bagi anak sekolah.

Menurut Robbins dan Coulter (2021) menegaskan bahwa koordinasi merupakan proses menyatukan aktivitas individu atau unit agar bekerja secara harmonis dalam mencapai tujuan organisasi. Kolaborasi tersebut mendukung pelaksanaan program perpustakaan keliling dan berbagai kegiatan literasi sehingga akses masyarakat terhadap layanan perpustakaan menjadi lebih luas. Akan tetapi, beberapa informan menyampaikan bahwa masih terdapat perbedaan kualitas pelayanan antarpetugas sehingga konsistensi koordinasi perlu terus ditingkatkan. Dengan demikian, koordinasi internal dan eksternal perlu diperkuat agar seluruh layanan dapat berjalan secara terpadu dan berkesinambungan.

Pelaporan dilaksanakan secara berkala melalui penyusunan laporan kegiatan, data kunjungan, jumlah peminjaman koleksi, pelaksanaan program literasi, serta hasil evaluasi pelayanan. Laporan tersebut menjadi dasar bagi pimpinan dalam mengevaluasi kinerja organisasi sekaligus menyusun program kerja berikutnya.

Aspek budgeting, pengelolaan anggaran telah diarahkan untuk mendukung kebutuhan prioritas, seperti pengadaan koleksi, pemeliharaan fasilitas, pengembangan layanan, dan pelaksanaan program literasi. Walaupun pengelolaan anggaran dinilai telah berjalan efektif, penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan dana masih menjadi kendala utama dalam pengembangan koleksi terbaru, peningkatan sarana prasarana, serta pelaksanaan kegiatan promosi literasi secara lebih luas. Oleh karena itu, peningkatan dukungan anggaran menjadi salah satu kebutuhan strategis agar kualitas pelayanan perpustakaan dapat terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

Penerapan fungsi POSDCORB di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Perencanaan yang sistematis, pembagian tugas yang jelas, peningkatan kompetensi pegawai, pengarahannya yang berkelanjutan, koordinasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pelaporan yang sistematis, serta pengelolaan anggaran yang berorientasi pada kebutuhan pengguna menunjukkan bahwa fungsi manajemen telah diterapkan secara terpadu. Namun demikian, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan promosi layanan, penambahan koleksi, dan dukungan anggaran masih diperlukan agar upaya peningkatan minat baca masyarakat dapat terlaksana secara lebih optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen perpustakaan berdasarkan teori POSDCORB yang meliputi planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palu telah berjalan dengan cukup baik dalam mendukung upaya peningkatan minat baca masyarakat. Fungsi planning diwujudkan melalui penyusunan program kerja yang mengacu pada kebutuhan masyarakat dan rencana strategis organisasi. Fungsi organizing diterapkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai struktur organisasi sehingga pelaksanaan pelayanan perpustakaan berjalan lebih efektif. Pada fungsi staffing, instansi telah melakukan penempatan pegawai sesuai kompetensi serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan.

Fungsi directing dilaksanakan melalui pemberian arahan, motivasi, dan evaluasi secara berkala oleh pimpinan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Fungsi coordinating diwujudkan melalui koordinasi internal serta kerja sama dengan berbagai pihak, khususnya

sekolah dan komunitas literasi, dalam pelaksanaan program perpustakaan keliling dan kegiatan literasi. Fungsi reporting telah dilaksanakan melalui penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus dasar evaluasi dan perencanaan program berikutnya. Sementara itu, fungsi budgeting telah diarahkan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas perpustakaan, meskipun masih menghadapi keterbatasan anggaran yang berdampak pada pengembangan koleksi, sarana prasarana, dan kegiatan literasi.

Meskipun fungsi manajemen telah berjalan cukup efektif, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih perlu mendapat perhatian, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kepustakawanan, belum optimalnya pengembangan koleksi sesuai kebutuhan pemustaka, terbatasnya anggaran, serta masih rendahnya pemanfaatan layanan perpustakaan oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pustakawan, penguatan inovasi layanan berbasis teknologi informasi, optimalisasi promosi dan program literasi, serta peningkatan dukungan anggaran agar pengelolaan perpustakaan semakin efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan demikian, penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam mewujudkan perpustakaan sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan pengembangan budaya literasi di Kota Palu

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 19-38. DOI: <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000>
- Gulick, L. H., & Urwick, L. F. (1937). *Papers on the science of administration*. New York, NY: Institute of Public Administration, Colombia: Columbia University.
- Kamilia, I. D., Raharja, S., Bustari, M., & Widiyan, A. P. (2023). Manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 1 Depok Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 92-102. DOI: <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.84684>
- Rivai, V. (2021). *Manajemen sumber daya manusia untuk organisasi*. Bandung: Rajawali Pers.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (14th ed.). London: Pearson.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Yuliani, T. (2022). The effect of service quality on student visit interest to the library of UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(2), 68-79. DOI: <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.7440>.